



**PENGARUH RISIKO DALAM PRAKTIK PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
PADA PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN PRINSIP *ISLAMIC FINANCIAL
SERVICES BOARD (IFSB)*
Studi Kasus Pada Salah Satu Bank Syariah Peraih *Global Islamic Finance Award 2021*
Di Indonesia**

Theodorus Pradipta Paramarta, Wahyu Meiranto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to look at risk management practices in Islamic banking in Indonesia by using all the risks that exist in banking institutions. This research aims to find out about the practice of implementing risk management in sharia banking in Indonesia by using all the risks that exist in banking institutions.

This study uses quantitative methods. The sample used in this study is one of the winner of Global Islamic Finance Award 2021 in Indonesia. The researcher cannot reveal the name of the Islamic bank because they are undergoing the adjustment process due to the renewal. Retrieval of data for research using the questionnaire method.

Data analysis uses multiple linear regression. This analysis proves that the credit risk, investment risk, liquidity risk, and operational risk greatly affects the practice of implementing risk management in Islamic banks. However, market risk and commercial displaced risk does not influence the application of risk management.

Keywords: Islamic Banks, Risk Management, Risk Management Practices of Islamic banks, Islamic Financial Services Board Guiding Principles.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian yang pesat akan berdampak langsung pada bidang keuangan khususnya pada sektor perbankan. Dampak dari kemajuan perbankan dapat dilihat dengan menjamurnya bank syariah ataupun lembaga keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan bank syariah tersebut membuatnya semakin kompetitif dengan bank komersial. Salah satu fitur keunggulannya adalah penerapan syariat Islam yang bersumber dari Al-Quran.

Langkah-langkah atau prosedur dalam mengatur serta menanggulangi seluruh risiko (mitigasi) yang muncul atas kegiatan operasional bank syariah harus berdasarkan syariat Islam. *Islamic Financial Services Board (IFSB)* berusaha untuk memastikan seluruh sifat-sifat menjadi bagian utama dari manajemen risiko bank syariah. IFSB menyatakan bahwa manajemen risiko membentuk serta memengaruhi kinerja operasional bank syariah. Manajemen risiko yang diterapkan membantu menjaga stabilitas keuangan dan yang pada akhirnya mampu membantu stabilitas perekonomian dan menjaga kesehatan bank. IFSB telah merumuskan dasar prinsip-prinsip utama dalam manajemen risiko yang disahkan pada bulan desember tahun 2005. Prinsip-prinsip tersebut menjelaskan tentang pedoman dan aturan praktik manajemen risiko yang efektif untuk memberikan pelayanan yang sepenuhnya dalam operasional bank syariah.

¹ Corresponding author

Peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia pada tahun 2009 (disahkan dalam PBI Nomor 11/25/PBI/2009), membahas hal-hal yang berhubungan dengan pengendalian risiko bagi bank konvensional. Pasal yang pertama menjelaskan arti manajemen risiko secara universal, parameter yang dipakai dalam mengidentifikasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin muncul dari operasional bank konvensional. Pengelolaan perbankan dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai harus didasarkan pada pelaksanaan manajemen risiko yang optimal serta profesional (Rudjito, 2004)

Manajemen risiko bank syariah dalam praktiknya didasarkan pada hukum Islam dan Dewan Islam. *Islamic Financial Services Board* (IFSB) tentunya menetapkan beberapa aturan yang dijadikan sebuah prinsip yang harus dilaksanakan oleh seluruh lembaga keuangan yang memiliki dasar Islam. *Exposure draft* pertama dipublikasikan pada 15 Maret 2005, dalam *executive summary draft* menjelaskan bahwa struktur manajemen risiko dalam lembaga keuangan yang menggunakan dasar syariah harus berdasarkan pada ketentuan hukum Basel Accord II, yang membahas terkait standar regulator perbankan internasional dengan melakukan beberapa penyesuaian sesuai dengan hukum Islam

Penetapan risiko-risiko yang menjadi perhatian manajemen bank syariah didasarkan pada dua aturan yang harus dipatuhi. Peraturan pertama yang harus dipatuhi adalah prinsip manajemen risiko yang ditetapkan pada jasa keuangan Islam yang ditetapkan pada bulan Desember tahun 2005. Prinsip risiko menurut IFSB adalah *credit risk*, *equity investment risk*, *market risk*, *liquidity risk*, *rate of return*, dan *operational risk*. Sedangkan pada aturan yang harus dipatuhi adalah peraturan yang diciptakan oleh Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009, yang membahas kewajiban bank syariah untuk menerapkan manajemen risiko paling tidak pada risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Sehingga prinsip IFSB mencakup seluruh risiko minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Menjaga kelayakan serta pertumbuhan berkelanjutan bank syariah melalui manajemen risiko agar stabilitas keuangan serta pembangunan ekonomi dapat tercapai sangat penting dilakukan (Chapra & Khan, 2000). Selain itu, penting untuk memastikan praktik penerapan manajemen risiko yang dilakukan lembaga keuangan syariah tetap berada di jalur hukum Islam dan selalu dalam pengawasan Dewan Islam. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam praktik penerapan manajemen risiko di lembaga keuangan syariah secara khusus lembaga perbankan di Indonesia.

Praktik penerapan manajemen risiko yang berbeda akan memengaruhi kelangsungan hidup serta kesuksesan dari bank syariah (Khan & Ahmed, 2001). Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi praktik penerapan manajemen risiko berdasarkan tingkatan risiko dalam manajemen risiko. Hal ini sesuai dengan riset Rosman & Abdul (2015) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan tingkatan risiko dalam praktik penerapan manajemen risiko, seperti tingkatan risiko kredit yang sedang dihadapi, tingkatan risiko investasi akibat perjanjian yang timbul oleh lembaga perbankan syariah, tingkatan risiko atas dampak pasar, tingkatan risiko di mana lembaga keuangan perbankan syariah mampu memenuhi kewajibannya, tingkatan risiko yang muncul akibat dampak dari *displaced commercial*, serta tingkatan risiko operasional. Berdasarkan enam aspek dalam riset Rosman & Abdul (2015), menunjukkan terjadinya perbedaan praktik penerapan manajemen risiko oleh lembaga keuangan syariah, secara khusus pada perbankan syariah yang diakibatkan oleh keenam aspek yang telah disebutkan di atas.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Para Atas dasar prinsip yang dikemukakan oleh IFSB pada bulan Desember tahun 2005, menjelaskan tentang prinsip manajemen risiko apa saja yang harus diterapkan oleh lembaga keuangan Islam. Dalam aturannya, dituliskan beberapa risiko yang harus diterapkan oleh seluruh lembaga keuangan Islam, yaitu *credit risk*, *equity investment risk*, *market risk*, *liquidity risk*, *rate of return risk*, dan *operational risk*. Selain berdasarkan aturan IFSB, Bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia no 11/25/PBI/2009 menjelaskan, jika bank syariah di Indonesia harus diterapkan minimal risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan operasional. Sehingga terdapat kesamaan penerapan manajemen risiko dari IFSB dan Bank Indonesia. Penggunaan prinsip manajemen risiko yang ditetapkan oleh IFSB lebih kompleks dibandingkan dengan prinsip dari Bank Indonesia.

Pengaruh Tingkat Risiko Kredit Terhadap Praktik Penerapan Manajemen Risiko

Riset yang telah dilakukan oleh Rosman *et al.*, (2015) menunjukkan apabila seluruh praktik penerapan manajemen risiko hanya akan efektif dan efisien pada risiko operasional. Namun, pada risiko kredit hanya ditemukan sedikit kecil nilainya. Berbeda dengan penelitian yang oleh Abu Hussain *et al.*, (2012), penelitian dari Al-Tamimi *et al.*, (2007), dan penelitian milik Hassan (2009). Dalam ketiga penelitian ini menyebutkan apabila risiko kredit menjadi sebuah hal yang harus lebih diperhatikan dan risiko kredit menjadi salah satu risiko utama dalam manajemen risiko. Sehingga berdasarkan penelitian Abu Hussain *et al.*, (2012), Al-Tamimi *et al.*, (2007), dan Hassan (2009) manajemen risiko sangat dipengaruhi oleh risiko kredit.

Hal ini menjadikan sebuah dasar untuk melakukan riset, karena dalam landasan teori yang telah dibahas, menurut Rosman *et al.*, (2014) menyebutkan bahwa seluruh risiko dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen risiko baik secara signifikan atau tidak. Sedangkan terdapat penelitian lain yang mengatakan jika risiko kredit menjadi risiko utama dalam manajemen risiko. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tingkat risiko kredit dapat berpengaruh positif terhadap praktik penerapan manajemen risiko.

Pengaruh Tingkat Risiko Investasi Terhadap Praktik Penerapan Manajemen Risiko

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Hussain *et al.*, (2012) memberikan gambaran bagaimana praktik penerapan manajemen dilakukan pada bank syariah di Bahrain. Dalam penelitian disebutkan jika risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional merupakan risiko yang paling berpengaruh. Namun, dari ketiga risiko utama, masih ditemukan banyak risiko yang dapat mempengaruhi manajemen risiko salah satunya, yaitu risiko investasi. Risiko investasi tidak ditemukan secara efisien dalam manajemen risiko. Hal ini juga telah sesuai dengan penelitian dari Rosman *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa praktik penerapan manajemen risiko hanya ditemukan secara efektif dan efisien pada risiko operasional namun, risiko investasi juga ditemukan di dalamnya dengan nilainya yang kecil atau dianggap kurang efisien dan efektif.

Dalam *stakeholder theory*, investasi merupakan komitmen dalam bentuk dana maupun sumber daya lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan yang signifikan dimasa yang akan datang. Selain itu, investasi merupakan sebuah modal yang diperlukan bagi suatu lembaga perbankan dalam menjalankan operasional. Sehingga investasi mampu mempengaruhi manajemen risiko, dalam hal mengurangi hambatan-hambatan dalam berinvestasi. Sehingga kegiatan investasi mampu meraih tujuan dari bank syariah. Namun, dalam landasan teori yang telah disebutkan bahwa seluruh risiko dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen risiko baik secara signifikan atau tidak. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Tingkat risiko investasi berpengaruh positif terhadap praktik penerapan manajemen risiko.

Pengaruh Tingkat Risiko Pasar Terhadap Praktik Penerapan Manajemen Risiko

Penelitian yang dikembangkan oleh Al-Tamimi *et al.*, (2007) menunjukkan sebuah hasil bagaimana penerapan manajemen risiko bank syariah di Uni Emirat Arab. Berdasarkan hasil, telah ditemukan tiga risiko utama yang dapat mempengaruhi manajemen risiko. Hal itu antara lain, risiko kredit, risiko operasional, dan *external risk*. Dalam cakupan *stakeholder theory* bank syariah harus mampu untuk memberikan *manfaat* bagi seluruh pemangku kepentingannya terlepas dari manfaat operasional bank. Manfaat yang akan diterimakan oleh para pemangku kepentingan merupakan bentuk *feedback*, karena pasar juga menjadi pemangku kepentingan bagi bank syariah.

Selain Penelitian yang dikembangkan oleh Al-Tamimi *et al.*, (2007), penelitian dari Rosman *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa praktik penerapan manajemen risiko hanya ditemukan secara efektif dan efisien pada risiko operasional namun, risiko pasar tidak ditemukan di dalam hasil penelitian ini. Atas dasar paparan landasan teori yang telah dibahas dan disebutkan bahwa seluruh risiko dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen risiko baik secara signifikan atau tidak. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Tingkat risiko pasar berpengaruh positif terhadap praktik penerapan manajemen risiko.

Pengaruh Tingkat Risiko Likuiditas Terhadap Praktik Penerapan Manajemen Risiko

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Hussain *et al.*, (2012) memberikan gambaran bagaimana praktik penerapan manajemen dilakukan pada bank syariah di Bahrain. Dalam penelitian disebutkan jika risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional merupakan risiko yang paling berpengaruh terhadap penerapan manajemen risiko. Risiko likuiditas menjadi sebuah risiko utama yang harus diterapkan oleh bank-bank yang ada di Bahrain, baik itu bank umum konvensional atau bank syariah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abu Hussain *et al.*, (2012) juga telah sesuai dengan penelitian dari Rosman *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa praktik penerapan manajemen risiko hanya ditemukan secara efektif dan efisien pada risiko operasional. Namun, pada risiko likuiditas hanya ditemukan dengan skala yang kecil berdasarkan hasil penelitian ini. Atas dasar paparan landasan teori yang telah dibahas dan disebutkan bahwa seluruh risiko dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen risiko baik secara signifikan atau tidak. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Tingkat risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap praktik penerapan manajemen risiko.

Pengaruh Tingkat Risiko *Displaced Commercial* Terhadap Praktik Penerapan Manajemen Risiko

Penelitian yang dilakukan oleh Rosman *et al.*, (2015) menunjukkan apabila praktik penerapan manajemen risiko hanya ditemukan secara efektif dan efisien pada risiko operasional. Namun, pada risiko *displaced commercial* hanya ditemukan dengan nilai yang kecil berdasarkan hasil penelitian ini. Atas dasar paparan landasan teori yang telah dibahas dan disebutkan bahwa seluruh risiko dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen risiko baik secara signifikan atau tidak. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

*H5: Tingkat risiko *displaced commercial* berpengaruh positif terhadap praktik penerapan manajemen risiko.*

Pengaruh Tingkat Risiko Operasional Terhadap Praktik Penerapan Manajemen Risiko

Penelitian yang dilakukan oleh Rosman *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa praktik penerapan manajemen risiko hanya ditemukan secara efektif dan efisien pada risiko operasional bank syariah di negara Timur Tengah serta Afrika di bagian utara. Tidak hanya dalam penelitian milik Rosman *et al.*, (2015), penelitian milik Abu Hussain *et al.*, (2012) di Bahrain, penelitian oleh Al-Tamimi *et al.*, (2007) di Uni Emirat Arab, dan penelitian milik Hassan (2009) di negara Brunei Darussalam. Dalam keempat penelitian memiliki hasil yang sama, apabila risiko operasional dijadikan pengaruh utama dalam praktik penerapan manajemen risiko. Selain itu risiko operasional juga sesuai dengan pengertian dari *stakeholder theory*, karena dalam seluruh kegiatan operasional bank akan selalu menimbulkan risiko dan hambatan yang dapat mengganggu para pemangku kepentingan dalam bank syariah. Sehingga nantinya para pemangku keputusan dan pihak manajemen dapat merasakan manfaat dari operasional bank syariah.

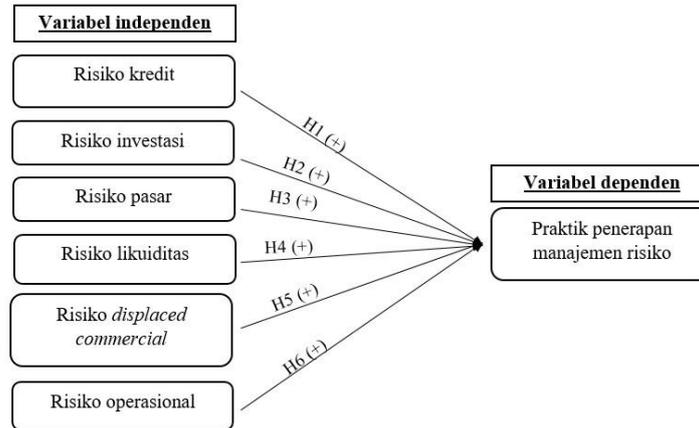
Selain Atas dasar paparan landasan teori yang telah disebutkan bahwa seluruh risiko dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen risiko baik secara signifikan atau tidak. Berdasarkan penjelasan singkat tentang pengambilan hipotesis maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Tingkat risiko operasional berpengaruh positif terhadap praktik penerapan manajemen risiko.

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian menggambarkan metode pengujian hipotesis serta hubungan masing-masing variabel, dan hal tersebut ditampilkan pada gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini hanya ada satu dependen yang akan diuji terkait hubungan dengan keenam variabel independen. Variabel dependen tersebut ialah praktik penerapan manajemen risiko. Sementara itu, keenam variabel independennya ialah risiko-risiko yang dihadapi oleh bank syariah dalam Rosman *et al.*, (2015) dan seluruh definisi dari masing-masing variabel berdasarkan *Guiding Principles of Risk Management* yang ditetapkan oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB).

Praktik penerapan manajemen risiko dijadikan sebagai variabel dependen. Hal ini sebagai dasar untuk direktur atau manajemen melakukan pengawasan, pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, pelaporan, dan pengendalian kategori risiko yang relevan dan jika sesuai, untuk menahan secara memadai modal terhadap risiko tersebut. Segala proses harus mempertimbangkan langkah-langkah yang tepat untuk mematuhi aturan dan prinsip syariah.

Sedangkan variabel independen berupa risiko kredit secara umum didefinisikan sebagai potensi bahwa kreditur gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah disepakati, hal ini berlaku pada pengelolaan eksposur atas pembiayaan piutang, sewa, dan pembiayaan modal kerja.

Selanjutnya, variabel independen yaitu risiko investasi. Risiko investasi sebagai risiko yang timbul dari memasuki kemitraan untuk tujuan melakukan atau berpartisipasi dalam pembiayaan tertentu atau aktivitas bisnis umum dan penyedia bagian keuangan dalam risiko bisnis secara sebagian atau secara keseluruhan sebagaimana yang telah dideskripsikan sebelumnya dengan penggunaan prinsip *profit and loss*.

Lalu variabel independen selanjutnya risiko pasar. Risiko pasar sebagai risiko kerugian pada posisi *on* dan *off* balance sheet yang timbul dari pergerakan harga pasar yaitu fluktuasi nilai asset yang dapat diperdagangkan, dapat dipasarkan atau disewakan. Risiko pasar terkait dengan volatilitas nilai pasar asset tertentu saat ini dan di masa depan (modal, suku bunga, komoditas, dan kurs) dan dari nilai tukar mata uang asing.

Lalu variabel independen risiko likuiditas didefinisikan sebagai potensi kerugian yang dapat dialami oleh bank syariah karena ketidakmampuannya untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo atau ketidakmampuan bank syariah dalam mendanai peningkatan asetnya dengan biaya *relative* murah dan tanpa adanya kerugian berarti yang diterima

Lalu variabel independen risiko *displaced commercial* merupakan risiko tingkat pengembalian yang menggantikan risiko komersial. Risiko *displaced commercial* berasal dari tekanan persaingan untuk menarik dan mempertahankan investor penyedia jasa. Risiko *displaced commercial* memungkinkan keberadaannya berada dibawah tekanan pasar dalam membayar pengembalian yang melebihi tingkat yang telah diperoleh atas aset yang dibiayai dengan tarif yang

dibandingkan oleh pesaing.

Variabel independen yang terakhir adalah risiko operasional, merupakan risiko yang timbul dari kegagalan dalam pengendalian internal yang melibatkan proses, orang, dan system, sehingga membutuhkan kontrol yang memberikan jaminan yang wajar atas kesehatan operasi bank dan keandalan dalam pelaporan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian, yaitu bank syariah di Indonesia baik yang berskala nasional maupun daerah. Sampel yang akan diteliti ialah salah satu bank syariah peraih *Global Islamic Finance Award 2021* yang berskala nasional di Indonesia. Peneliti tidak dapat mengungkapkan nama bank syariah karena masukan serta permintaan dari pihak bank yang disebabkan bank tengah menjalankan proses penyesuaian akibat pembaharuan di awal tahun 2021.

Sumber data berasal dari salah satu bank syariah peraih *Global Islamic Finance Award 2021* di Indonesia. Data diperoleh menggunakan metode kuesioner. Pengisian kuesioner diisi secara langsung oleh divisi kepatuhan dan risiko

Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Rumus regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PMR = \alpha + \beta_1 RK + \beta_2 RI + \beta_3 RP + \beta_4 RL + \beta_5 RDC + \beta_6 RO + e$$

Keterangan:

- PMR = Praktik penerapan manajemen risiko
- α = Konstanta
- β_1 RK = Risiko kredit
- β_2 RI = Risiko investasi
- β_3 RP = Risiko pasar
- β_4 RL = Risiko likuiditas
- β_5 RDC = Risiko *displaced commercial*
- β_6 RO = Risiko operasional.
- e = *Error disturbances*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Lama masa seseorang bekerja di sebuah posisi pekerjaan merupakan faktor yang dapat menentukan serta memengaruhi bagaimana praktik penerapan manajemen risiko berjalan pada bank syariah, yang dikarenakan oleh pengetahuan serta pengalaman

Tabel 1

Pengelompokan Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Lama Masa Kerja	Jumlah Responden	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
0-5 Bulan	2	2,85%
6-12 Bulan	42	60,00%
13-18 Bulan	13	18,58%
19-24 Bulan	4	5,72%
25-30 Bulan	1	1,42%
Tidak Menjawab	8	11,43%
Jumlah	70	100,00%

Demografi Responden Berdasarkan Jabatan Dalam Manajemen Risiko

Jabatan dalam pekerjaan adalah faktor penting sehingga mampu menentukan keberlangsungan praktik penerapan manajemen risiko pada salah satu bank syariah yang menjadi sampel. Selain itu, jabatan dalam bekerja secara signifikan memberikan pengaruh terhadap praktik penerapan manajemen risiko.

Tabel 2
Pengelompokan Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah Responden	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Bank Syariah X	6	8,57%
<i>Risk Analyst</i>	9	12,85%
<i>Staff Credit Risk</i>	3	4,28%
<i>HDCI</i>	2	2,85%
<i>Risk Management</i>	6	8,57%
Jurnal dan Akreditasi	3	4,28%
<i>Data Collector</i>	3	4,28%
<i>Assistance Manager</i>	1	1,42%
Karyawan	2	2,85%
Supervisi	1	1,42%
<i>Associate</i>	4	5,71%
<i>Junior Auditor</i>	1	1,42%
<i>Project Assistance</i>	1	1,42%
<i>General Manager</i>	1	1,42%
<i>Finance and Accounting</i>	2	2,85%
Tidak Menjawab	25	35,72%
Jumlah	70	100,00%

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data tanggapan kuesioner diuji dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dibantu dalam program statistika. Hasil pengujian akan dikatakan normal apabila nilainya signifikan lebih dari 5% atau 0.05.

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38703777
Most Extreme Differences	Absolute Nilai	,113
	Positive	,064
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^{c,d}

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas uji ini mampu dijalankan berdasarkan nilai VIF atau (*variance inflation factor*) serta nilai toleransi dari luaran regresi. Apabila hasil yang dihasilkan dari pengujian data menunjukkan besaran nilai VIF >1% atau nilai toleransi yang <1% memiliki arti jika tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Risiko Kredit	,444	2,250
Risiko Investasi	,406	2,464
Risiko Pasar	,354	2,829
Risiko Likuiditas	,415	2,409
Risiko <i>Displaced Commercial</i>	,290	3,454
Risiko Operasional	,356	2,811

a. *Dependent Variable*: Praktik Penerapan Manajemen Risiko

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Errors of the Estimate Data	Durbin Watson
1	,743 ^a	,552	,509	,40505	1,937

a. *Predictors*: (*Constant*), Operasional, Likuiditas, Pasar, Investasi, *Displaced commercial*

b. *Dependent Variable*: Praktik Penerapan Manajemen Risiko

Besaran nilai koefisien atau *Adjusted R²* adalah 0,509 atau 50,9%. Berdasarkan nilai tersebut dapat dijelaskan jika 50,9 % praktik penerapan manajemen risiko disebabkan dan dapat dijelaskan menggunakan keenam variabel bebas yang telah dijelaskan. Dan sisanya terdapat 49,1% (100% -50,9% = 49,1%) atau 0,491 dapat dijelaskan oleh pengaruh-pengaruh lain yang tidak dijelaskan dalam riset ini.

Pengujian Signifikansi Uji F

Tabel 6
Hasil Pengujian Uji F ANOVA^a

Model		Sum Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression Data	12,732	6	2,122	12,934	,000 ^b
	Residual	10,336	63	,164		
	Total	23,068	69			

a. *Dependent Variable*: Praktek Penerapan Manajemen Risiko

b. *Predictors*: (*Constant*), Risiko Operasional, Likuiditas, Pasar, Investasi, *Displaced commercial*

Apabila nilai F lebih besar dari nilai F tabel (*Alpha*-dk-1) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka Ho ditolak dan HA diterima. Sehingga berdasarkan hasil pengujian data yang dimiliki menunjukkan nilai F 12,934 > F tabel 2,24 dan nilai signifikan di bawah 5%, yaitu 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika seluruh variabel independen atau variabel bebas memiliki beberapa pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Pengujian Regresi Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficient	Error Data	Coefficient		
		Beta	Std. Error Data	Beta		
1	(Constant)	,476	,520		,914	,364
	Risiko Kredit	,163	,082	,230	1,987	,047
	Risiko Investasi	,159	,081	,206	1,962	,049
	Risiko Pasar	,115	,128	,128	,901	,371
	Risiko Likuiditas	,137	,065	,243	2,107	,033
	Risiko <i>Displaced Commercial</i>	,112	,133	,133	,847	,400
	Risiko Operasional	,315	,139	,320	2,261	,027

a. *Dependent Variable*: Praktik Penerapan Manajemen Risiko

Berdasarkan pengujian data kuesioner yang telah diproses uji secara parsial menunjukkan jika nilai t hitung |1,987|, nilai signifikansi sebesar 0,047. Karena nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis satu memenuhi syarat untuk diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara risiko kredit dan praktik penerapan manajemen risiko. **Hipotesis 1 diterima.**

Berdasarkan pengujian data kuesioner yang telah diproses uji secara parsial menunjukkan jika nilai t hitung |1,962|, nilai signifikansi sebesar 0,049. Karena nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dua memenuhi syarat untuk diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara risiko kredit dan praktik penerapan manajemen risiko. **Hipotesis 2 diterima.**

Berdasarkan pengujian data kuesioner yang telah diproses uji secara parsial menunjukkan jika nilai t hitung |0,901|, nilai signifikansi 0,371. Karena nilai signifikansi 0,371 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tiga tidak memenuhi syarat untuk diterima. Berarti tidak ada pengaruh hubungan yang signifikan antara risiko pasar dan praktik penerapan manajemen risiko. **Hipotesis 3 ditolak.**

Berdasarkan pengujian data kuesioner yang telah diproses uji secara parsial menunjukkan jika nilai t hitung |2,107|, nilai signifikansi 0,033. Karena nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis empat memenuhi syarat untuk diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara risiko likuiditas dan praktik penerapan manajemen risiko. **Hipotesis 4 diterima.**

Atas dasar hasil pengujian data kuesioner yang telah diproses uji secara parsial menunjukkan jika nilai t hitung |0,847|, nilai signifikansi 0,400. Karena nilai signifikansi 0,400 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kelima tidak memenuhi syarat untuk diterima. Berarti tidak ada pengaruh hubungan yang signifikan antara risiko *displaced commercial* dan praktik penerapan manajemen risiko. **Hipotesis 5 ditolak.**

Berdasarkan pengujian data kuesioner yang telah diproses uji secara parsial menunjukkan jika nilai t hitung |2,261|, nilai signifikansi 0,027. Karena nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat diambil kesimpulan jika hipotesis enam memenuhi syarat untuk diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara risiko operasional dan praktik penerapan manajemen risiko. **Hipotesis 6 diterima.**

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Risiko Kredit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abu Hussain *et al.*, (2012), penelitian dari Al-Tamimi *et al.*, (2007), dan penelitian milik Hassan (2009) menyebutkan apabila risiko kredit menjadi sebuah hal yang harus lebih diperhatikan dan risiko kredit menjadi salah satu risiko utama dalam manajemen risiko. Sehingga berdasarkan penelitian Abu Hussain *et al.*, (2012), Al-Tamimi *et al.*, (2007), dan Hassan (2009) manajemen risiko sangat dipengaruhi oleh risiko kredit.

Risiko Investasi

Berdasarkan nilai hitung dan diterimanya hipotesis kedua, dapat ditarik garis besar jika risiko investasi signifikan pada praktik penerapan manajemen risiko. Atas dasar hasil pengujian yang telah dilakukan dengan melakukan berbagai macam uji, menunjukkan persamaan dengan riset yang diteliti Rosman *et al.*, (2015). Riset mengatakan bahwa praktik penerapan manajemen risiko kurang efektif pada risiko investasi, bukan berarti tidak berpengaruh secara signifikan. Dalam risetnya menunjukkan praktik penerapan manajemen risiko kurang efisien ditemukan pada tingkatan nilai risiko likuiditas, pasar, komersial, serta investasi. Sehingga tingkatan nilai yang dihasilkan pada risiko investasi dan risik operasional berbeda.

Risiko Pasar

Hasil uji memiliki ketidak samaan dengan penelitian yang dikembangkan oleh Al-Tamimi *et al.*, (2007). Dalam penelitian Al-Tamimi *et al.*, (2007) menunjukkan sebuah hasil bagaimana penerapan manajemen risiko bank syariah di Uni Emirat Arab dilakukan. Selain itu, ditemukan pula risiko kredit, risiko operasional, dan *external risk* menjadi risiko utama dalam manajemen risikonya. *External risk* dalam penelitian Al-Tamimi *et al.*, (2007) merupakan hal-hal yang terjadi diluar kendali manajemen bank syariah dan tidak ada kepastian (risiko pasar). Terdapat beberapa hal yang mungkin dapat menjadi hal pembeda dalam penelitian Al-Tamimi dengan penelitian kali ini, salah satunya adalah penggunaan sampel dalam penelitian. Penelitian Al-Tamimi *et al.*, (2007) menggunakan sampel bank syariah yang ada di Uni Emirat Arab, sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah salah satu bank syariah di Indonesia.

Dalam cakupan *stakeholder theory*, bank syariah harus mampu untuk memberikan *manfaat* bagi seluruh pemangku kepentingannya terlepas dari manfaat operasional bank. Jika dilihat dari hasil uji penelitian, hal ini menunjukkan apabila risiko pasar tidak berpengaruh signifikan dalam praktik penerapan manajemen risiko. Sehingga, manfaat yang diterimakan untuk para pemangku kepentingan merupakan bentuk *feedback*, karena pasar juga menjadi pemangku kepentingan bagi bank syariah.

Risiko Likuiditas

Besaran risiko likuiditas yang dihadapi bank syariah mampu meningkatkan pula praktik penerapan manajemen risiko. Atas dasar hasil pengujian yang telah dilakukan dengan melakukan berbagai macam uji ini menunjukkan persamaan dengan riset yang diteliti Rosman *et al.*, (2015). Riset mengatakan bahwa praktik penerapan manajemen risiko yang kurang efektif ditemukan pada risiko likuiditas, bukan berarti tidak berpengaruh secara signifikan. Dalam risetnya menunjukkan praktik penerapan manajemen risiko kurang efisien ditemukan pada tingkatan nilai risiko likuiditas, pasar, komersial, serta investasi. Sehingga tingkatan nilai yang dihasilkan pada risiko investasi dan risik operasional berbeda.

Risiko Displaced Commercial

Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosman *et al.*, (2015). Dalam penelitiannya disebutkan jika manajemen risiko secara efisien dan efektif ditemukan dalam risiko operasional. Namun, pada risiko *displaced commercial* yang menjadi variabel pengukur dalam penelitian menunjukkan adanya kesamaan penerapan manajemen risiko dari Negara-negara yang berada di Timur Tengah, Afrika bagian utara dengan bank syariah yang berada di Indonesia. Atas dasar hasil pengujian yang telah dilakukan dengan melakukan berbagai macam uji ini menunjukkan persamaan dengan riset yang diteliti Rosman *et al.*, (2015). Riset mengatakan bahwa praktik penerapan manajemen risiko yang kurang efektif pada risiko *displaced commercial*

Risiko Operasional

dalam penelitian milik Rosman *et al.*, (2015), penelitian milik Abu Hussain *et al.*, (2012) di Bahrain, penelitian oleh Al-Tamimi *et al.*, (2007) di Uni Emirat Arab, dan penelitian milik Hassan (2009) di negara Brunei Darussalam. Dalam keempat penelitian memiliki hasil yang sama, apabila risiko operasional dijadikan pengaruh utama dalam praktik penerapan manajemen risiko. Selain itu risiko operasional juga sesuai dengan pengertian dari *stakeholder theory*, karena dalam seluruh kegiatan

operasional bank akan selalu menimbulkan risiko dan hambatan yang dapat mengganggu para pemangku kepentingan dalam bank syariah. Sehingga nantinya para pemangku keputusan dan pihak manajemen dapat merasakan manfaat dari operasional bank syariah

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan utama yang ingin diraih dari diselesaikannya penelitian tentang Pengaruh Risiko Dalam Praktik Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah Berdasarkan Prinsip *Islamic Financial Services Board* (IFSB) Studi Kasus Pada Salah Satu Bank Syariah Peraih *Global Islamic Finance Award 2021* Di Indonesia. Berdasarkan manfaat, penelitian ini telah menggambarkan situasi yang sesuai antara pengaruh risiko terhadap praktik penerapan manajemen risiko yang ditunjukkan melalui pembahasan hipotesis. Selain itu, berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan, jika artikel penelitian mampu dijadikan sebuah referensi penulisan untuk penelitian selanjutnya.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil atas dasar analisis pengolahan data dan pembahasan hipotesis, antara lain:

1. Data yang diambil sebelum dilakukan pengolahan, dilakukan validasi dan hasilnya *valid*.
2. Data yang digunakan sebagai acuan riset penulis tidak terdapat multikolinearitas serta terbebas dari heteroskedastisitas.
3. Berdasarkan hasil riset dari semua data yang digunakan terdapat 4 Hipotesis yang diterima, yaitu hipotesis 1, 2, 4, dan 6 (risiko kredit, risiko investasi, risiko likuiditas, serta risiko operasional) terhadap praktik penerapan manajemen risiko (ada signifikan).
4. Sedangkan berdasarkan hasil riset dan data yang diperoleh, terdapat 2 hipotesis yang ditolak, yaitu hipotesis 3 dan 5 (risiko pasar dan risiko *displaced commercial*) terhadap praktik penerapan manajemen risiko yang diterapkan oleh bank syariah (tidak ada signifikan).

Berdasarkan hasil riset yang telah diteliti, peneliti mendapati beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian antara lain:

1. Data yang dihasilkan berasal dari bidang yang tepat bidang kepatuhan dan risiko. Keterbatasan sampel pengisi kuesioner dalam riset ini lebih digaris besarkan pada bidang terkait secara khusus karena hanya menggolongkan satu bidang saja. Sehingga hasil dari penelitian menunjukkan *adjusted R square* sebesar 50,9% yang artinya, masih banyak lagi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga riset yang dilakukan belum mampu menjangkau dan menjelaskan seluruh hal yang berkaitan langsung pada praktik penerapan manajemen risiko pada bank syariah.
2. Selain keterbatasan dalam penggunaan variabel yang digunakan, dalam penelitian ini juga ditemukannya terdapat beberapa sumber literatur yang dicantumkan kurang relevan dengan keberadaan masa kini. Sebagai contoh adalah penggunaan artikel referensi yang tahun publikasinya dibawah tahun 2020.

Berikut ini merupakan saran atas dasar hasil riset telah ditemukan jawaban atas rumusan masalah dan jawaban dari hipotesis sehingga mampu menjadikan bahan referensi untuk implikasi kebijakan dalam praktik penerapan manajemen risiko:

1. Dalam pengambilan data responden menggunakan kuesioner untuk peneliti selanjutnya harus mampu memastikan, apabila data yang diperlukan sudah sesuai dengan topik penelitian dengan pengerucutan kepada bidang-bidang tertentu. Sehingga, hasil yang dihasilkan dari pengambilan data mampu lebih akurat karena data diambil dari pihak yang berwenang seraca khusus. Selain itu, apabila memungkinkan kuesioner yang akan dikirimkan dapat diterima secara langsung kepada pihak yang berkepentingan.
2. Penggunaan Referensi yang tahun publikasinya masih baru sangat dianjurkan sebagai bahan literasi artikel. Karena penggunaan referensi yang baru dapat dipastikan sesuai dengan keadaan masa kini.
3. Penambahan jumlah bank sebagai sumber informasi mampu ditingkatkan, dengan tujuan memperluas cakupan manajemen risiko pada praktik penerapan manajemen risiko. Sehingga hasil penelitian mampu memperlihatkan mitigasi risiko pada bank syariah.

REFERENSI

- Abu Hussain, Hameeda, dan Jasim, A. 2012. *Risk Management Practices Of Conventional And Islamic Banks In Bahrain. The Journal of Risk Finance* 13: 215–39.
- Adiwarman A. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 275, 276, 277.
- Akkizidis, I. dan Khandelwal, S. K. 2007. *Financial Risk Management for Islamic Banking and Finance*. New York: Palgrave Macmillan.
- Ambarawati, A. D. I Gusti, B. W., dan Luh, G. S. A. 2017. Variabel Keuangan Yang Membedakan Tingkat Likuiditas Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6 (12): 4137-4166.
- Archer, S., Abdel Karim, R. A. dan Sundararajan, V. 2010, *Supervisory, Regulatory, And Capital Adequacy Implications Of Profit-Sharing Investment Accounts In Islamic Finance. Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 1 No. 1: 10-31.
- Ariwidanta, K. T. 2016. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4, 2016: 2311-2340.
- Atmasasmita dalam Faisal. 2014. Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Media Hukum* Vol. 24. No.1 :57-67.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Batlajery, S. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol.7 No. 2,: 135-155.
- Chapra, M. U. dan Khan, T. 2000. *Regulation And Supervision Of Islamic Banks*. Jeddah: Islamic Development Bank.
- Dzakiyah, K. 2018. Pengaruh Faktor Pemicu Displaced Commercial Risk Terhadap Keputusan Anggota Untuk Tetap Menjadi Anggota Di Bmt Ugt Sidogiri Cabang Surabaya Skripsi. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya.
- Ghozali, I, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, BP. Semarang: UNDIP.
- Hassan Al-Tamimi, H. A., dan Mohammed A. F. 2007. *Banks' Risk Management: A Comparison Study Of UAE National And Foreign Banks. The Journal of Risk Finance*, 8(4): 394–409.
- Hassan, Abul. 2009. *Risk Management Practices of Islamic Banks of Brunei Darussalam. The Journal of Risk Finance* 10: 23–37.
- Jureid. 2016. Manajemen Resiko Bank Islam (Penanganan Pembiayaan Bermasalah Dalam Produk Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Panyabungan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. hal.16.
- Khan, T. and Ahmed, H. 2001. *Risk Management: An Analysis Of Issues In Islamic Financial Industry*. Jeddah: Islamic Development Bank.
- Loayza, N. 2014. Indonesia Dinilai Memiliki Upaya Yang Baik Dalam Menghadapi Krisis Finansial.

www.voaindonesia.com

- Malhotra, N. K. 2006. Riset Pemasaran Jilid II. Jakarta: Indeks.
- Muhammad. 2011. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemn YKPN. hal. 359.
- Mukhlisin, A. dan Aan, S. 2018. Analisis Manajemen Risiko (Kajian Kritis Terhadap Perbankan Syariah Di Era Kontemporer). An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 05 No. 01: 257-276.
- Putra, H. A. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Kredit Pada Portofolio Kredit Di Commercial Banking Surabaya Basuki Rahmat Pt. Bank Mandiri Tbk. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya 2014.
- Rahman, R. A., Ahnaf, I., Zuraeda, I., dan Aliyu, D. M. 2014. *Risk Management Practices In Islamic Banking Institutions: A Comparative Study Between Malaysia And Jordan. The Journal of Applied Business Research Vol. 30, NO. 5 : 1295-1305.*
- Rosman, R. dan Abdul, R. A. R. 2015. *The Practice Of IFSB Guiding Principles Of Risk Management By Islamic Banks. Journal of Islamic Accounting and Business Research Vol. 6 No. 2: 150-172.*
- Scholtens, B. dan van Wensveen, D. 2000. *A Critique On The Theory Of Financial Intermediation. Journal of Banking and Finance Vol. 24 No. 8: 1243-1251.*
- Sudirman, W. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hal.182.
- Sugiyono. 2006. Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sumarlin. 2012. Konsep Kelembagaan Bank Syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 109.
- Sundararajan, V. dan Errico, L. 2002. *Islamic Financial Institutions And Products In The Global Financial System: Key Issues In Risk Management And Challenges Ahead.* Washington: International Monetary Fund.
- Usanti, T. P. 2010. Karakteristik Prinsip Kehati-Hatian Pada Kegiatan Usaha Perbankan Syariah. Disertasi. Surabaya: Pascasarjana Unair. hal.311.
- Usanti, T. P. 2012. Pengelolaan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah. Jurnal ADIL Vol. 3 No.2: 408-429.
- Yasa, I. G. B., Sila D., dan I Gst. Ketut, S. 2013. Manajemen Risiko Operasional Dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli. No. 2, Vol. 1: 32.
- Yulianti, R. T. 2009. Manajemen Risiko Perbankan Syariah. La_Riba Vol. 3 No. 2 : 156.
- Yulianti. 2015. Manajemen Risiko Perbankan Syariah. Journal Islamic UII.